

**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,
UKURAN KAP, DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY (STUDI
EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2019 – 2021)**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

Nama: Nabila Alifa Putri

No. Mahasiswa: 19312413

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2023

**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,
UKURAN KAP, DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2019 – 2021)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata- 1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika UII

Disusun Oleh:

Nama: Nabila Alifa Putri

No. Mahasiswa: 19312413

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”

Yogyakarta, 18 Januari 2023

Penulis,

A 10,000 Indonesian Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp is brown and features the text '10000', 'METERAI TEMPEL', and the serial number 'AA064K278329396'. The signature is written in black ink over the stamp.

(Nabila Alifa Putri)

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,
UKURAN KAP, DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2019 – 2021)**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

Nama: Nabila Alifa Putri

No. Mahasiswa: 19312413

Telah disetujui Dosen Pembimbing

Pada Tanggal, 8 Februari 2023

Dosen Pembimbing,



Dra. Abriyani Puspaningsih, Dra., M.Si., Ak., CA.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur, saya mempersembahkan skripsi ini untuk:

Ayah dan ibu yang telah membesarkan, menuntun, membimbing, dan mendoakan

saya dalam hidup ini

Keluarga besar serta semua pihak yang telah mendoakan, memberikan bantuan,

semangat, dan dukungan

الجامعة الإسلامية
الاستدراكية
الاندونيسية

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji serta syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran KAP, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2021)”. Skripsi ini disusun guna untuk memenuhi tugas akhir yang dilakukan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana pada Program Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII.

Dalam menyusun skripsi ini tidak lepas dari bantuan, doa, semangat, serta dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T.,M.Sc., Ph.D., selaku rektor Universitas Islam Indonesia, dan para pimpinan universitas.
2. Bapak Johan Arifin, S.E., M. Si., Ph.D., selaku dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, dan para pimpinan fakultas.

3. Ibu Abriyani Puspaningsih, Dra., M.Si., Ak., CA., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk penulis dalam membimbing penyelesaian skripsi. Semoga ibu Abriyani dan keluarga selalu diberikan kesehatan oleh Allah SWT.
4. Bapak Rifqi Muhammad, S.E., M.Sc., Ph.D., selaku ketua Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
5. Orang tua dan keluarga besar yang telah mendukung dan mendoakan penulis dalam penyelesaian skripsi. Terima kasih telah menginspirasi penulis untuk menyelesaikan skripsi.
6. Fakhryah Salsabila selaku sahabat penulis sejak zaman SMP, yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi. Terima kasih selalu menemani dan membantu penulis dalam menyusun skripsi.
7. Teman-teman RT 12 yang telah menemani dan menjadi teman seperjuangan penulis sejak semester awal kuliah. Terima kasih selalu ada dalam berbagai hal, bahagia ataupun sedih.
8. Annia, Adel, Ira, Sarah, Nuzul, dan Tesha “Itchy girls” selaku teman seperjuangan penulis dari awal perkuliahan. Terima kasih telah menemani dan menjadi teman untuk penulis dari awal perkuliahan hingga saat ini.
9. Seluruh anggota “KKN UNIT 158” yang telah membantu serta menemani penulis selama KKN hingga penyusunan skripsi. Terima kasih telah memberikan pengalaman baru, teman baru, dan kebahagiaan baru.

10. Seluruh member “NCT” yang telah menemani dan memberikan canda tawa disaat penulis sedang lelah dan pusing dalam menyusun skripsi.

11. Dan seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah hadir serta mewarnai kehidupan penulis. Terima kasih atas segala doa, semangat, bantuan, dan dukungan yang telah diberikan untuk penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan tidak sempurna karena dasarnya tidak ada manusia yang diciptakan dengan sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik serta saran agar dapat menciptakan karya yang lebih baik. Dan penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk para pembaca.

Wassalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 18 Januari 2023

Penulis,



(Nabila Alifa Putri)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6

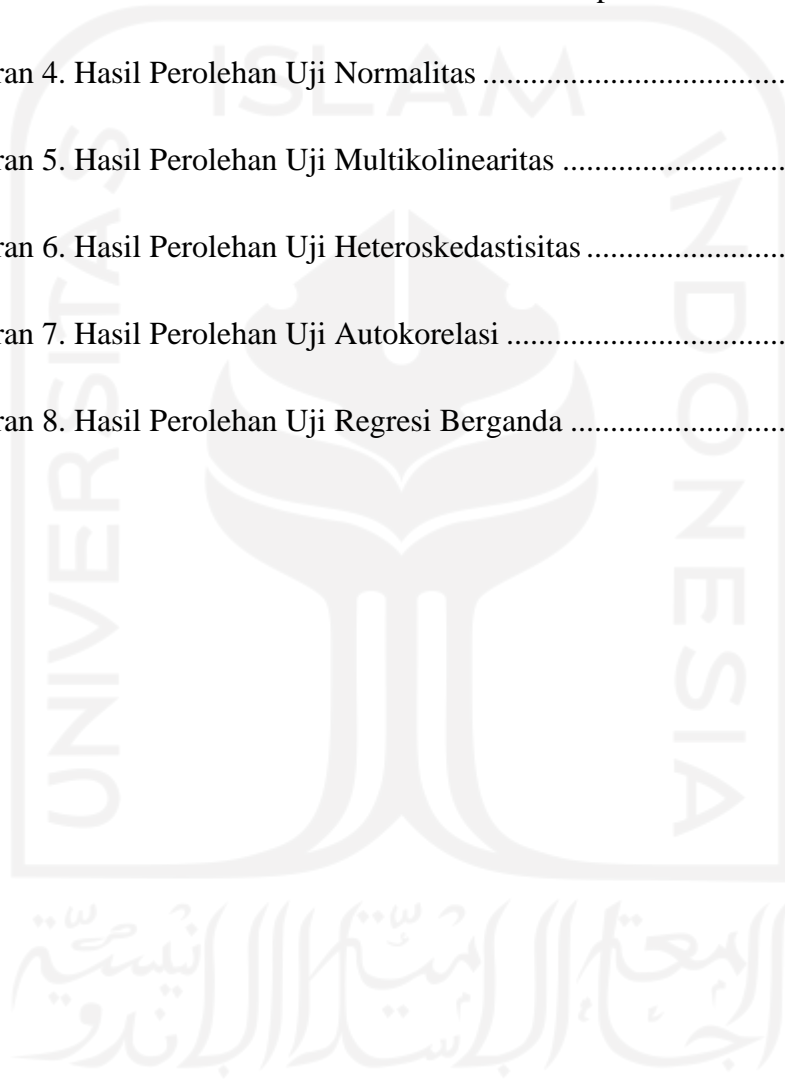
1.3	Tujuan Penelitian.....	6
1.4	Manfaat Penelitian.....	7
1.5	Sistematika Pembahasan	8
BAB II	10
KAJIAN PUSTAKA	10
2.1	Landasan Teori.....	10
2.1.1	Teori Kepatuhan.....	10
2.1.2	Teori Agensi.....	11
2.1.3	<i>Audit Delay</i>	12
2.1.4	Ukuran Perusahaan.....	13
2.1.5	Profitabilitas	13
2.1.6	Ukuran KAP.....	14
2.1.7	Opini Audit	15
2.2	Penelitian Terdahulu.....	15
2.3	Pengembangan Hipotesis	27
2.3.1	Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i>	27
2.3.2	Profitabilitas terhadap <i>Audit Delay</i>	28
2.3.3	Ukuran KAP terhadap <i>Audit Delay</i>	29

2.3.4	Opini Audit terhadap Audit <i>Delay</i>	30
2.4	Model Penelitian.....	31
BAB III.....		32
METODOLOGI PENELITIAN		32
3.1	Jenis Penelitian	32
3.2	Populasi dan Sampel	32
3.3	Teknik Pengumpulan Data	34
3.4	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	34
3.4.1	Variabel Dependen.....	34
3.4.1.1	Audit <i>Delay</i>	35
3.4.2	Variabel Independen	35
3.4.2.1	Ukuran Perusahaan.....	36
3.4.2.2	Profitabilitas	36
3.4.2.3	Ukuran KAP	37
3.4.2.4	Opini Audit.....	37
3.5	Metode Analisis Data	38
3.5.1	Statistik Dekriptif	38
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	39

3.5.2.1	Uji Normalitas	39
3.5.2.2	Uji Multikolinearitas	40
3.5.2.3	Uji Heteroskedastisitas	40
3.5.2.4	Uji Autokorelasi	41
3.5.3	Uji Hipotesis	41
3.5.3.1	Analisis Regresi.....	41
3.5.3.2	Uji F.....	43
3.5.3.3	Uji T	43
3.5.3.4	Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	43
BAB IV	45
HASIL DAN PEMBAHASAN	45
4.1	Hasil Pengumpulan Data	45
4.2	Analisis Statistik Deskriptif.....	46
4.3	Uji Asumsi Klasik	50
4.3.1	Uji Normalitas.....	50
4.3.2	Uji Multikolinearitas	51
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas.....	52
4.3.4	Uji Autokorelasi	53

4.4	Uji Hipotesis.....	55
4.4.1	Analisis Regresi Berganda.....	55
4.4.2	Uji F.....	57
4.4.3	Uji T.....	58
4.4.4	Koefisien Determinasi.....	61
4.5	Pembahasan.....	62
4.5.1	Ukuran Perusahaan terhadap Audit <i>Delay</i>	62
4.5.2	Profitabilitasa terhadap Audit <i>Delay</i>	63
4.5.3	Ukuran KAP terhadap Audit <i>Delay</i>	64
4.5.4	Opini Audit terhadap Audit <i>Delay</i>	65
BAB V	66
KESIMPULAN DAN SARAN	66
5.1	Kesimpulan.....	66
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	67
5.3	Saran.....	68
5.4	Implikasi.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	75

Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan	76
Lampiran 2. Data Variabel Pada Penelitian	81
Lampiran 3. Hasil Perolehan Analisis Statistik Deskriptif.....	94
Lampiran 4. Hasil Perolehan Uji Normalitas	95
Lampiran 5. Hasil Perolehan Uji Multikolinearitas	96
Lampiran 6. Hasil Perolehan Uji Heteroskedastisitas	97
Lampiran 7. Hasil Perolehan Uji Autokorelasi	98
Lampiran 8. Hasil Perolehan Uji Regresi Berganda	99

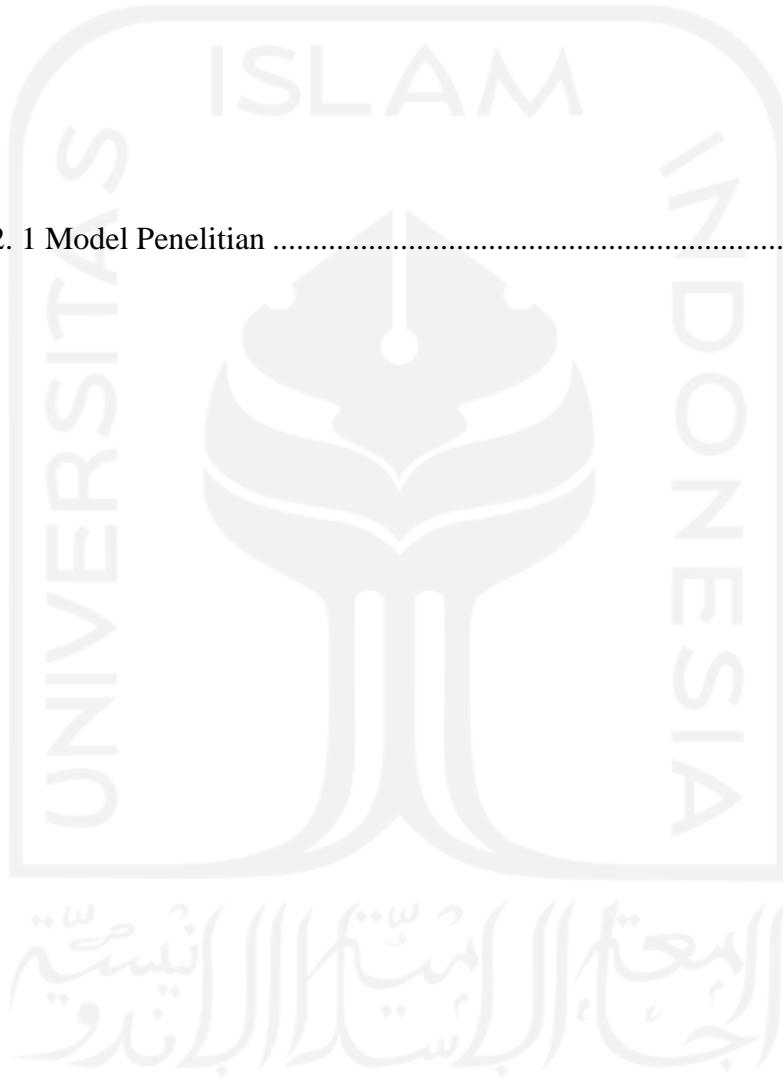


DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tabel Penelitian Terdahulu	16
Tabel 4. 1 Tabel Pengambilan Sampel.....	45
Tabel 4. 2 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif.....	47
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas	50
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	52
Tabel 4. 5 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas	53
Tabel 4. 6 Hasil Pengujian Autokorelasi	54
Tabel 4. 7 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda	55
Tabel 4. 8 Perolehan Uji F	57
Tabel 4. 9 Perolehan Uji T	58
Tabel 4. 10 Perolehan Uji Koefisien Determinasi	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Model Penelitian31



ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menunjukkan bukti pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran Kantor Akuntan Publik, serta opini audit terhadap audit *delay*. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019 – 2021. Pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* untuk pengambilan sampel dengan diperoleh sampel sebesar 258 perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis data regresi linear berganda. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah membuktikan bahwa ukuran perusahaan dan opini audit berpengaruh negatif terhadap audit *delay*. Sedangkan, profitabilitas dan ukuran Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap audit *delay*.

Kata kunci: Audit *delay*, Opini audit, Profitabilitas, Ukuran KAP, Ukuran perusahaan.

ABSTRACT

This study aims to show evidence of the influence of company size, profitability, size of the Public Accounting Firm, and audit opinion on audit delay. The population and samples used in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2019 – 2021. In this study, purposive sampling was used for sampling with a sample of 258 companies obtained. This study uses multiple linear regression data analysis. The results obtained from this study are proven that company size and audit opinion have a negative effect on audit delay. Meanwhile, the profitability and size of the Public Accounting Firm have no effect on audit delay.

Keywords: Audit delay, audit opinion, profitability, KAP size, company size.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan berisikan informasi yang penting mengenai keuangan suatu perusahaan. Maka laporan keuangan sangat bermanfaat untuk suatu perusahaan dan informasi dalam laporan keuangan harus disajikan secara tepat waktu dan akurat. Karena apabila laporan keuangan disampaikan dalam waktu yang lama, maka manfaatnya akan semakin berkurang. Menurut Pardede (2018), apabila adanya keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan maka akan menunjukkan adanya *bad news* yang menjadikan hubungannya diragukan. Dan karena adanya keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan maka tingkat kepercayaan investor dapat menurun sehingga memengaruhi harga jual saham yang ada pada pasar modal (Sari dan Mulyani, 2019).

Perusahaan yang sudah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib memberikan laporan keuangan yang sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan sudah diaudit oleh auditor independen dalam waktu yang tepat sehingga informasi yang diperoleh mudah dipahami secara relevan, dapat dipercaya dan dibandingkan untuk pengguna laporan keuangan. Laporan auditor independen adalah laporan keuangan

yang sudah diaudit oleh auditor yang merupakan bentuk dari tanggung jawab manajemen terhadap investor dalam pengambilan keputusan. Hal ini sangat dibutuhkan suatu perusahaan dalam melihat kinerja perusahaan tersebut, posisi keuangan, dan perubahan posisi keuangan (Natanael & Pramiudi, 2019). Peraturan mengenai pelaporan keuangan terdapat dalam Peraturan OJK Pasal 7 Nomor 29/PJOK04/2016, peraturan tersebut menjelaskan bahwa suatu perusahaan harus menyampaikan laporan keuangan tahunan selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat sesudah berakhirnya laporan keuangan tahunan.

Auditor independen melakukan tugasnya dengan waktu yang lama karena dalam melakukan tugasnya auditor dapat menemukan kendala yaitu salah satunya kurang baiknya pengendalian internal. Jangka waktu yang lama dalam menyelesaikan audit itu disebut audit *delay*. Lamanya penyelesaian audit dapat memengaruhi publikasi informasi laporan keuangan auditor independen dalam ketepatan waktu. Maka manajemen dengan auditor harus membutuhkan kerjasama agar penyampaian laporan keuangan dapat sesuai dengan waktu yang telah ditargetkan.

Pada tahun 2021, terdapat 55 perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan untuk triwulan 1 tahun 2021. Yang di dalamnya terdapat perusahaan yang Erick Thohir dirikan yaitu PT Mahaka Media Tbk (ABBA) dan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA). Terdapat 52 perusahaan dari 55 perusahaan dikenakan Teguran Tertulis II dengan denda senilai Rp 50 juta, karena tercatat hingga tanggal 30 Juli 2021 belum melakukan penyampaian laporan Keuangan sementara

yang berakhir sejak 31 Maret 2021. Sedangkan 1 perusahaan lainnya hanya dikenakan Teguran Tertulis I karena hingga tanggal 2 Agustus tercatat laporan keuangan sementara yang berakhir sejak 31 Maret 2021 yang telah diaudit Akuntan Publik, belum disampaikan. Dan 2 perusahaan lainnya belum melakukan penyampaian laporan keuangan sementara yang berakhir sejak 31 Maret 2021 yang telah diaudit Akuntan Publik.

Kasus tersebut dapat disimpulkan bahwa audit *delay* akan berdampak negatif untuk perusahaan. Karena dengan terjadinya audit *delay* suatu perusahaan akan mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan sehingga mendapatkan sanksi berupa peringatan tertulis dan denda dari Bursa Efek Indonesia. Audit *delay* harus dipersingkat agar laporan keuangan perusahaan yang dipublikasi dapat relevan.

Penelitian mengenai ukuran perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti pada penelitian terdahulu namun belum menunjukkan hasil yang konsisten, seperti penelitian yang dilakukan oleh Gaol & Duha (2021) dan Clarisa & Pangerapan (2019) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit *delay*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Nuryatno (2018), Pardede (2018), Lai et al. (2020), Saputra et al. (2020), dan Anam & Julianti (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit *delay*. Dalam penelitian Natanael & Pramiudi (2019), Sari dan Mulyani (2019), Adiraya & Sayidah (2018), Pattinaja & Siahainenia (2020), Yusuf (2020), dan Bahri & Amnia (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap

audit *delay*. Dan dalam penelitian yang dilakukan oleh Alfiani & Nurmala (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap audit *delay*.

Penelitian mengenai profitabilitas telah dilakukan oleh beberapa peneliti pada penelitian terdahulu namun belum menunjukkan hasil yang konsisten, seperti penelitian yang dilakukan oleh Yusuf (2020), Clarisa & Pangerapan (2019), Alfiani & Nurmala (2020), Pardede (2018), dan Gaol & Duha (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit *delay*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kuncaratrah et al. (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit *delay*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Effendi (2018), Saputra et al. (2020) dan Adiraya & Sayidah (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit *delay*. Dan dalam penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Nuryatno (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap audit *delay*.

Penelitian mengenai ukuran KAP telah dilakukan oleh beberapa peneliti pada penelitian terdahulu namun belum menunjukkan hasil yang konsisten, seperti penelitian yang dilakukan oleh Yusuf (2020), Clarisa & Pangerapan (2019), dan Yanthi et al. (2020) menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit *delay*. Dan dalam penelitian yang dilakukan oleh Anam & Julianti (2019) menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap audit *delay*.

Penelitian mengenai opini audit telah dilakukan oleh beberapa peneliti pada penelitian terdahulu namun belum menunjukkan hasil yang konsisten, seperti penelitian yang dilakukan oleh Gaol & Duha (2021), Pattinaja & Siahainenia (2020), Permatasari & Saputra (2021), Kuncaratrah et al. (2019), dan Sari & Mulyani (2019) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit *delay*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Adiraya & Sayidah (2018), Yanthi et al. (2020), Saputra et al. (2020), dan Bahri & Amnia (2020) menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap audit *delay*. Dan dalam penelitian yang dilakukan oleh Anam & Julianti (2019), Lestari & Nuryatno (2018), dan Lai et al. (2020) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap audit *delay*

Penelitian ini merupakan replikasi dan dikembangkan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gaol & Duha (2021). Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gaol & Duha (2021) menggunakan variabel dependen audit *delay* dan variabel independen opini audit, profitabilitas, serta ukuran perusahaan. Dan penelitian tersebut menggunakan perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 sebagai sampel. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terdapat pada variabel independen serta sampel yang digunakan. Pada penelitian ini menggunakan tambahan variabel independen yaitu ukuran KAP serta populasi dan sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Penelitian ini menggunakan teori kepatuhan dan teori agensi. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka tertarik ingin melakukan

penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran KAP, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2021)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang diuraikan sebelumnya maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan memengaruhi audit *delay*?
2. Apakah profitabilitas memengaruhi audit *delay*?
3. Apakah ukuran KAP memengaruhi audit *delay*?
4. Apakah opini audit memengaruhi audit *delay*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menunjukkan bukti empiris apakah ukuran perusahaan memengaruhi audit *delay*.
2. Menunjukkan bukti empiris apakah profitabilitas memengaruhi audit *delay*.
3. Menunjukkan bukti empiris apakah ukuran KAP memengaruhi audit *delay*.
4. Menunjukkan bukti empiris apakah opini audit memengaruhi audit *delay*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi auditor, membantu auditor dalam mengetahui faktor yang menyebabkan audit *delay* sehingga auditor dapat mencegahnya.
2. Bagi perusahaan, membantu perusahaan memperbaiki laporan keuangan serta membantu perusahaan melakukan publikasi tepat waktu.
3. Bagi investor, memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan investor untuk pengambilan keputusan.
4. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP), memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi kebijakan untuk mencegah serta mengatasi audit *delay*.
5. Bagi peneliti selanjutnya, memberikan tambahan wawasan serta referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi audit *delay*.

1.5 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini memberikan gambaran umum mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang berhubungan dengan audit delay, ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran KAP, dan opini audit. Dalam bab ini diuraikan juga penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan model penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, penentuan sampel penelitian serta populasi, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional serta pengukuran variabel, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai hasil pengolahan data serta analisis nya yang terdiri dari statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan secara keseluruhan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan disertai keterbatasan penelitian. Selain itu, berisi saran-saran yang diharapkan dapat berguna untuk pihak yang berkepentingan dan dapat membantu untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Kepatuhan

Teori Kepatuhan (*compliance theory*) merupakan teori yang menjelaskan keadaan bagaimana setiap individu taat atas peraturan yang telah ditentukan. Teori ini juga bertujuan agar setiap individu dapat terdorong untuk menaati peraturan yang telah ditentukan, sehingga setiap individu dapat taat terhadap peraturan tersebut. Tidak hanya individu saja yang wajib menaati peraturan, suatu perusahaan juga wajib untuk menaati peraturan yang telah ditentukan. Peraturan yang berlaku pada perusahaan salah satunya adalah menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu, karena apabila laporan keuangan disampaikan dengan tepat waktu maka akan berguna untuk para pengguna laporan keuangan (Amalia et al., 2021). Penyampaian laporan keuangan yang dilakukan dengan tepat waktu akan memberikan pengaruh yang baik untuk para pengguna laporan keuangan.

Setiap perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu, tidak boleh melebihi batas yang telah ditentukan. Peraturan tersebut telah diatur oleh Badan Pengawas Pasar Modal dalam Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal Nomor:

Kep-36/PM.2003 mengenai kewajiban menyampaikan laporan secara berkala, dinyatakan bahwa laporan keuangan tahunan yang disertai dengan pendapat laporan akuntan dapat disampaikan kepada Badan Pengawas Pasar Modal selambat-lambatnya yaitu pada akhir bulan ketiga setiap setelah tanggal berlakunya laporan keuangan. Hal tersebut sesuai dengan teori kepatuhan, perusahaan harus patuh terhadap keputusan Badan Pengawas Pasar Modal tersebut.

2.1.2 Teori Agensi

Agency theory atau sering disebut dengan teori keagenan merupakan teori yang menggambarkan hubungan antara *principal* dengan agen. Pihak *principal* merupakan pemegang saham serta pihak agen merupakan manajemen perusahaan. Teori ini memberikan asumsi bahwa *principal* merupakan suatu individu yang sesuai yang mempunyai suatu urgensi pribadi serta mempunyai suatu kemauan dalam memaksimalkan urgensi pribadi tersebut (Andri & Apriwenni, 2019). Hal tersebut, mengakibatkan adanya kesenjangan informasi karena adanya ketidaksamaan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Karena ketidaksamaan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, maka mengakibatkan terjadinya konflik. Konflik tersebut akan berpengaruh pada waktu yang digunakan untuk menyelesaikan laporan keuangan sehingga dapat menyebabkan audit *delay*.

2.1.3 *Audit Delay*

Audit Delay atau sering disebut *Audit Report Lag* merupakan lamanya waktu yang auditor butuhkan dalam menyelesaikan audit laporan keuangan tahunan. Pengukuran lamanya waktu dilakukan sejak tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal laporan audit tersebut diterbitkan. Apabila laporan keuangan disampaikan tidak tepat waktu maka akan berdampak negatif untuk investor, sehingga mengakibatkan tertundanya pengambilan keputusan. Semakin lama laporan keuangan disampaikan dengan terlambat maka keterkaitan dengan laporan keuangan tersebut akan semakin diragukan.

Prasyarat yang digunakan dalam peningkatan harga saham perusahaan yaitu menyampaikan laporan keuangan dan laporan audit dengan tepat waktu. Namun, apabila laporan keuangan dan laporan audit disampaikan dengan terlambat maka akan berdampak pada tingkat kepercayaan seorang investor. Tingkat kepercayaan seorang investor akan menurun apabila laporan keuangan dan laporan audit tersebut disampaikan dengan terlambat atau sering disebut *bad news*. *Audit delay* juga dapat menimbulkan tanda bahaya untuk praktisi, investor, dan regulator (Chen et al., 2022). *Preliminary lag*, *auditor's report lag*, dan *total lag* merupakan kriteria dari terlambatnya penyampaian laporan keuangan.

2.1.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan pertimbangan yang digunakan sebagai penilaian besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan tersebut dapat diukur berdasarkan dengan jumlah penjualan, jumlah nilai aset, kapitalisasi pasar, rata-rata jumlah aset, rata-rata total penjualan, dan lain sebagainya (Gaol, R. L. & Duha, 2021). Apabila nilai item tersebut semakin besar maka ukuran perusahaan juga akan semakin besar.

Ketepatan waktu dalam memberikan informasi laporan keuangan perusahaan besar akan lebih konsisten dibanding dengan perusahaan kecil. Faktor yang memengaruhi salah satunya adalah pada perusahaan besar manajemen akan cenderung memberikan insentif yang bertujuan agar dapat mengurangi lamanya waktu audit. Dan perusahaan besar juga mempunyai Sumber Daya Manusia serta keuangan yang lebih baik dibanding perusahaan kecil. Tidak hanya itu, perusahaan besar memiliki sistem pengendalian internal efisien serta efektif yang dapat meminimalisir akan terjadinya penyelesaian laporan keuangan yang terlambat dan salah saji.

2.1.5 Profitabilitas

Menurut Septiana (2018) profitabilitas adalah keahlian perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Tidak hanya itu, profitabilitas juga menggambarkan mengenai tingkat keefektifitasan manajemen dalam pelaksanaan operasional yang

dilihat dari hasil keuntungan perusahaan atas penjualan serta investasi. Profitabilitas yang tinggi merupakan *good news*, karena apabila perusahaan memiliki profitabilitas maka audit *delay* yang terjadi akan semakin singkat. Namun, apabila perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang rendah serta kerugian terus bertambah, maka auditor harus berhati-hati dalam melakukan audit.

2.1.6 Ukuran KAP

Kantor Akuntan Publik atau sering disingkat KAP merupakan suatu badan usaha yang berdiri untuk para akuntan. Pada KAP ini, akuntan dapat memberikan jasa berupa pemeriksaan laporan keuangan setiap perusahaan. Setiap perusahaan harus memiliki jasa yang dapat menjadikan laporan keuangan perusahaan diaudit dengan lebih singkat agar tidak terjadi audit *delay* yaitu dengan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (Yanthi et al., 2020).

Ukuran KAP merupakan pengukuran besar kecilnya KAP. Ukuran KAP atau Kantor Akuntan Publik dapat dikelompokkan menjadi Kantor Akuntan Publik *Big Four* dan *Non Big Four*. KAP Big Four sistemnya lebih akurat dan canggih sehingga dapat lebih singkat dalam menyelesaikan pemeriksaan laporan keuangan. Dan suatu kepuasan kerja para akuntan akan terpengaruh terhadap Kantor Akuntan Publik (Liu & Ren, 2019).

2.1.7 Opini Audit

Opini audit merupakan suatu pendapat yang auditor berikan dalam menilai kewajaran sebuah laporan keuangan. Faktor yang dapat memengaruhi opini audit adalah kondisi keuangan perusahaan yang baik, komite audit, dan dewan direksi. Menurut (Anam & Julianti, 2019) opini audit memiliki lima tipe yang digunakan dalam menilai kewajaran laporan keuangan yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian atau WTP (*unqualified opinion*), pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion report with explanatory language*), pendapat wajar dengan pengecualian atau WDP (*qualified opinion*), pendapat tidak wajar atau TW (*adverse opinion*), serta pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*).

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang hasilnya masih belum konsisten mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sebagai berikut:

Tabel 2. 1

Tabel Penelitian Terdahulu

No	Judul	Sumber	Sampel	Variabel	Hasil
1.	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay	(Adiraya & Sayidah, 2018)	Perusahaan manufaktur di BEI tahun 2014-2015 (43 perusahaan sebagai sampel)	A. Audit <i>delay</i> B. Ukuran perusahaan C. Profitabilitas D. Solvabilitas E. Opini audit	A. Ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit <i>delay</i> . B. Opini audit tidak berpengaruh terhadap audit <i>delay</i> .
2.	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas,	(Alfiani & Nurmala, 2020)	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> di BEI tahun	A. Audit <i>delay</i> B. Ukuran perusahaan C. Profitabilitas	A. Ukuran perusahaan dan profitabilitas

	Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay		2013-2017 (13 perusahaan sebagai sampel)	D. Solvabilitas E. Reputasi KAP	berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit <i>delay</i> .
3.	<i>Audit Delay</i>	(Anam & Julianti, 2019)	Perusahaan di Bei tahun 2015 yang belum menyampaikan laporan (18 perusahaan sebagai sampel)	A. <i>Audit delay</i> B. Profitabilitas C. Ukuran perusahaan D. Opini audit E. Ukuran KAP	A. Ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap audit <i>delay</i> .
4.	<i>Effects of Company Size, Profitability, Solvability and</i>	(Bahri & Amnia, 2020)	Perusahaan LQ-45 di BEI tahun 2017-2018 (31	A. <i>Audit delay</i> B. Solvabilitas C. Profitabilitas D. Opini audit	A. Ukuran perusahaan dan opini audit tidak

	<i>Audit Opinion on Audit Delay</i>		perusahaan sebagai sampel)		berpengaruh terhadap audit <i>delay</i> .
5.	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	(Clarisa & Pangerapan, 2019)	Perusahaan sektor pertambangan di BEI (42 perusahaan sebagai sampel)	A. Audit <i>delay</i> B. Ukuran perusahaan C. Solvabilitas D. Profitabilitas E. Ukuran KAP	A. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit <i>delay</i> . B. Profitabilitas dan ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit <i>delay</i> .
6.	Profitabilitas, Solvabilitas dan Audit	(Effendi, 2018)	Perusahaan <i>consumer goods</i> di BEI	A. Audit <i>delay</i> B. Profitabilitas C. Solvabilitas	A. Profitabilitas tidak berpengaruh

	Delay Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di BEI		tahun 2011-2016 (30 perusahaan sebagai sampel)		terhadap audit <i>delay</i> .
7.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	(Gaol & Duha, 2021)	Perusahaan pertambangan di BEI (36 perusahaan sebagai sampel)	A. Audit <i>delay</i> B. Opini audit C. Profitabilitas D. Ukuran perusahaan	A. Opini audit dan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit <i>delay</i> . B. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit <i>delay</i> .

8.	Faktor-Faktor Penentu Audit Delay Di Indonesia	(Kuncaratrah et al., 2019)	Artikel penelitian audit <i>delay</i> yang dipublikasi tahun 2008-2018 (35 penelitian sebagai sampel)	A. Audit <i>delay</i> B. Profitabilitas C. Opini audit D. Laba/rugi E. Umur perusahaan F. Solvabilitas	A. Profitabilitas berpengaruh terhadap audit <i>delay</i> . B. Opini audit berpengaruh negatif terhadap audit <i>delay</i> .
9.	<i>Determinants influencing audit delay: The case of Vietnam</i>	(Lai et al., 2020)	Perusahaan investasi asing langsung di Vietnam tahun 2019 (142 perusahaan sebagai sampel)	A. Audit <i>delay</i> B. Opini audit C. Ukuran perusahaan D. Pendapatan E. <i>Leverage</i> F. Jenis perusahaan audit	A. Opini audit dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit <i>delay</i> .

10.	Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay dan Dampaknya Terhadap Abnormal Return Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia	(Lestari & Nuryatno, 2018)	Perusahaan di BEI tahun 2009-2015 (20 perusahaan sebagai sampel)	A. Audit <i>delay</i> B. Ukuran perusahaan C. Opini audit D. Profitabilitas E. Reputasi audit F. <i>Leverage</i>	A. Ukuran perusahaan dan opini audit berpengaruh signifikan terhadap audit <i>delay</i> . B. Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap audit <i>delay</i> .
11.	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada	(Natanael & Pramiudi, 2019)	Perusahaan manufaktur di BEI tahun 2010-2013 (72 perusahaan sebagai sampel)	A. Audit <i>delay</i> B. Ukuran perusahaan	C. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit <i>delay</i> .

	Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)				
12.	Pengaruh Corporate Size, Profitability, Tenure Audit, Auditor Specialization, Ownership Dispersion Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar	(Pardede, 2018)	Perusahaan perbankan di BEI tahun 2014-2016 (38 perusahaan sebagai sampel)	A. Audit <i>delay</i> B. Ukuran perusahaan C. Profitabilitas D. Audit <i>tenure</i> E. Auditor spesialisasi F. Dispersi kepemilikan	A. Ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit <i>delay</i> .

	Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)				
13.	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay	(Pattinaja & Siahainenia, 2020)	Perusahaan manufaktur di BEI (25 perusahaan sebagai sampel)	A. Audit <i>delay</i> B. Ukuran perusahaan C. Opini audit D. Umur perusahaan	A. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit <i>delay</i> . B. Opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap audit <i>delay</i> .
14.	Analisis Faktor-Faktor Yang	(Permatasari & Saputra, 2021)	Perusahaan jasa transportasi di BEI tahun	A. Audit <i>delay</i> B. Pergantian auditor	A. Opini audit berpengaruh negatif signifikan

	Mempengaruhi Audit Delay		2016-2019 (27 perusahaan sebagai sampel)	C. Reputasai KAP D. Opini audit E. Komite audit	terhadap audit <i>delay</i> .
15.	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay	(Saputra et al., 2020)	Perusahaan jasa di BEI tahun 2016-2018 (192 perusahaan sebagai sampel)	A. Audit <i>delay</i> B. Ukuran perusahaan C. Opini audit D. Umur perusahaan E. Profitabilitas F. Solvabilitas	A. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit <i>delay</i> . B. Opini audit dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit <i>delay</i> .
16.	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay	(Sari dan Mulyani, 2019)	Perusahaan pertambangan di BEI tahun 2014-2017 (32	A. Audit <i>delay</i> B. Laba/rugi C. Ukuran perusahaan	A. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh

	(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)		perusahaan sebagai sampel)	D. Opini audit E. Reputasi audit	signifikan terhadap audit <i>delay</i> . B. Opini audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit <i>delay</i> .
17.	Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kap, Pergantian Auditor, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay	(Yanthi et al., 2020)	Perusahaan manufaktur di BEI tahun 2015-2018 (101 perusahaan sebagai sampel)	A. Audit <i>delay</i> B. Audit <i>tenure</i> C. Ukuran KAP D. Pergantian auditor E. Opini audit	A. Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap audit <i>delay</i> . B. Opini audit tidak berpengaruh terhadap audit <i>delay</i> .

18.	Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay (Studi Empris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq-45 Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2019)	(Yusuf, 2020)	Perusahaan LQ-45 di BEI tahun 2016-2019 (124 perusahaan sebagai sampel)	A. Audit <i>delay</i> B. Ukuran perusahaan C. Profitabilitas D. Solvabilitas E. Ukuran perusahaan audit F. Pergantian auditor	A. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit <i>delay</i> . B. Profitabilitas dan ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit <i>delay</i> .
-----	---	---------------	---	--	---

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Ukuran perusahaan merupakan pertimbangan yang dapat digunakan untuk mengklasifikasi besar kecilnya suatu perusahaan. Klasifikasi besar kecilnya suatu perusahaan diukur dengan total penjualan, jumlah nilai aset, kapitalisasi pasar, rata-rata jumlah aset, rata-rata total penjualan, dan lain sebagainya. Menurut Pattinaja & Siahainenia (2020) ukuran perusahaan pada dasarnya dibagi menjadi tiga kategori yaitu, perusahaan kecil (*small firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), serta perusahaan besar (*big firm*).

Dalam penelitian yang dilakukan Alfiani & Nurmala (2020) ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap audit *delay*, menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka audit *delay* semakin kecil. Hal tersebut disebabkan oleh perusahaan besar yang mempunyai pengendalian internal yang baik dibanding dengan perusahaan menengah dan perusahaan kecil, sehingga perusahaan besar memiliki tekanan yang lebih tinggi dalam menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Berdasarkan dari uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis berikut ini:

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit *delay*

2.3.2 Profitabilitas terhadap Audit Delay

Profitabilitas merupakan keahlian suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut bagus sehingga itu menjadi *good news*. Namun, apabila perusahaan mempunyai profitabilitas yang rendah maka perusahaan akan melakukan penundaan penyampaian laporan keuangan sehingga akan mengakibatkan terjadinya *audit delay*. Untuk perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan cenderung memerlukan waktu yang cepat dalam melakukan audit laporan keuangan dan tidak memiliki alasan untuk melakukan penundaan penyampaian laporan keuangan dikarenakan perusahaan tersebut harus memberikan *good news* kepada publik (Ashton et al., 1987).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Alfiani & Nurmala (2020), Clarisa & Pangerapan (2019), Gaol, & Duha (2021), Pardede (2018), dan Yusuf (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Sehingga mengindikasikan bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin mengurangi terjadinya *audit delay*, karena apabila profitabilitas tinggi akan menjadi *good news* yang mengakibatkan perusahaan mempercepat pengauditan laporan keuangan. Berdasarkan dari uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis berikut ini:

H₂ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

2.3.3 Ukuran KAP terhadap Audit Delay

Ukuran KAP merupakan pengukuran besar kecilnya Kantor Akuntan Publik. Ukuran KAP dibagi menjadi dua golongan yaitu KAP *big four* dan KAP *non big four* (Yusuf, 2020). KAP yang memiliki kerjasama dengan KAP *big four* mempunyai seorang auditor serta karyawan yang bagus sehingga dapat mempercepat proses pengauditan laporan keuangan. Penelitian ini akan menggunakan skala nominal untuk mengukur ukuran Kantor Akuntan Publik serta menggunakan variabel *dummy* untuk mengklasifikasikannya. Perusahaan dengan menggunakan jasa KAP *big four* diberi skala nominal atau kode *dummy* 1 dan perusahaan dengan menggunakan jasa KAP *non big four* diberi skala nominal atau kode *dummy* 0.

Clarisa & Pangerapan (2019), Yanthi et al. (2020), dan Yusuf (2020) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit *delay*. Semakin besar ukuran KAP maka akan semakin singkat audit *delay* karena KAP *big four* mempunyai citra yang bagus sehingga perusahaan tersebut akan menjaga citranya. Berdasarkan dari uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis berikut ini:

H₃ : Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap audit *delay*

2.3.4 Opini Audit terhadap Audit Delay

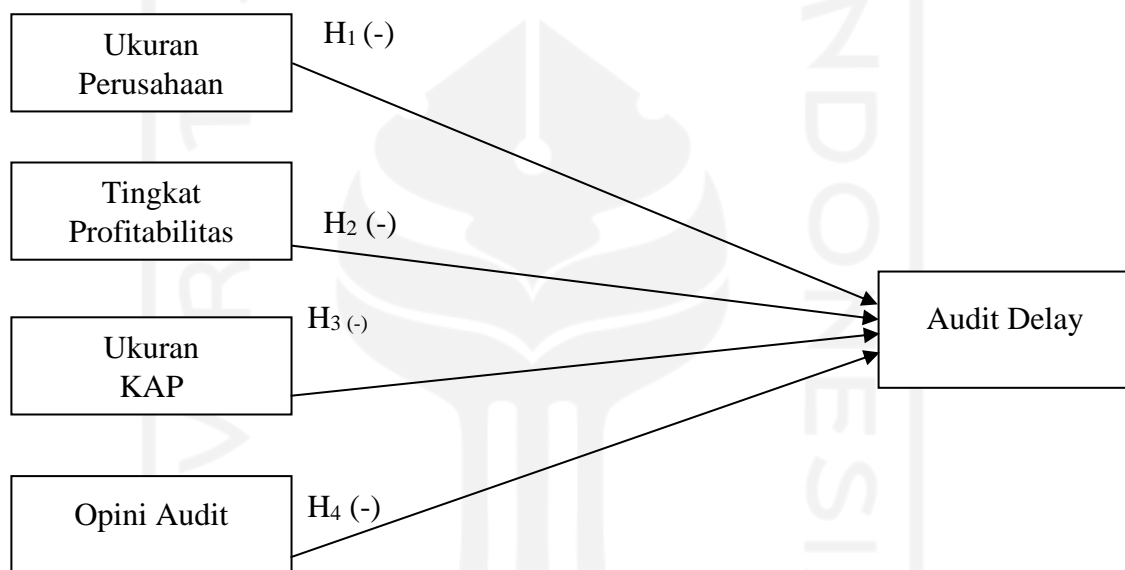
Opini audit merupakan suatu pendapat yang auditor berikan dalam menilai kewajaran sebuah laporan keuangan. Terdapat lima tipe pendapat yang auditor berikan dalam menilai kewajaran laporan keuangan yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian atau WTP (*unqualified opinion*), pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion report with explanatory language*), pendapat wajar dengan pengecualian atau WDP (*qualified opinion*), pendapat tidak wajar atau TW (*adverse opinion*), serta pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*). Menurut Anam & Julianti (2019) perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian atau WTP (*unqualified opinion*) akan membutuhkan waktu yang lebih singkat dibandingkan dengan perusahaan yang mendapatkan opini selain opini wajar tanpa pengecualian atau WTP (*unqualified opinion*). Hal itu terjadi karena, opini wajar tanpa pengecualian atau WTP (*unqualified opinion*) tidak membutuhkan negosiasi dengan klien, konsultan, serta partner audit.

Gaol & Duha (2021), Kuncaratrah et al. (2019), Pattinaja & Siahainenia (2020), Permatasari & Saputra (2021), dan Sari dan Mulyani (2019) dalam penelitian yang dilakukannya menunjukkan hasil bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap audit *delay*. Hal tersebut berarti, perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian atau WTP (*unqualified opinion*) maka semakin singkat audit *delay*. Berdasarkan dari uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis berikut ini:

H₄ : Opini audit berpengaruh negatif terhadap audit *delay*

2.4 Model Penelitian

Model penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran penelitian yang berdasarkan dengan variabel dependen dan independen yang telah ditentukan, sebagai berikut:



Gambar 2. 1
Model Penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan menganalisis perhitungan yang berbentuk angka, untuk melakukan penelitian kuantitatif populasi dan sampel yang akan diteliti harus terlebih dahulu ditentukan (Veronica et al., 2022). Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah menguji populasi dan sampel yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini terdapat variabel dependen yang akan diuji, yaitu audit *delay*. Serta variabel independen yang akan diuji, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran KAP, dan opini audit.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan gambaran dari beberapa data yang memiliki jumlah banyak serta luas dalam penelitian. Populasi juga kumpulan dari seluruh kemungkinan benda, orang, dan lainnya yang dapat digunakan sebagai objek dalam penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2021. Sedangkan sampel adalah bagian populasi yang ditentukan dengan mempertimbangkan masalah, tujuan, hipotesis, serta metode yang digunakan dalam penelitian. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik yang digunakan untuk penentuan sampel dengan pertimbangan yang berdasarkan beberapa kriteria tertentu. Berikut merupakan kriteria-kriteria yang digunakan sebagai penentuan sampel dalam penelitian ini, meliputi:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2021.
2. Perusahaan manufaktur yang beroperasi dan konsisten dalam mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang berakhir tanggal 31 Desember periode 2019 – 2021 dan Perusahaan manufaktur yang konsisten dalam mempublikasikan laporan keuangan audit periode 2019 – 2021.
3. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah periode 2019 – 2021.
4. Perusahaan manufaktur yang mengalami keuntungan (laba) periode 2019 – 2021.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sekunder digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder adalah sebuah data yang didapatkan dari sumber lain dengan tanpa adanya pengamatan atas objek penelitian. Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021. Data- data sekunder tersebut dapat diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasi di website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang digunakan sebagai topik utama dalam penelitian. Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi dengan variabel lain. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah audit *delay*. Sedangkan, variabel independen atau variabel yang memengaruhinya yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran KAP, dan opini audit.

3.4.1.1 Audit Delay

Audit *Delay* atau sering disebut *Audit Report Lag* merupakan lamanya waktu yang auditor butuhkan dalam menyelesaikan audit laporan keuangan tahunan. Audit *delay* juga dapat didefinisikan sebagai kelebihan waktu yang dibutuhkan dalam melakukan audit laporan keuangan serta diukur secara lama waktu dari akhir tahun fiskal perusahaan hingga tanggal laporan auditor (Super & Shil, 2019). Audit *delay* dapat memengaruhi ketepatan waktu yang digunakan untuk menyajikan informasi laporan keuangan yang diaudit. Semakin lama audit *delay* terjadi maka auditor memerlukan waktu yang lebih untuk melakukan audit laporan keuangan serta dapat berpengaruh terhadap nilai laporan keuangan tersebut. Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh Gaol & Duha (2021), audit *delay* dapat diukur dengan menggunakan perhitungan kriteria *auditor's report lag*, sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Auditor} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel bebas yang memengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran KAP, serta opini audit yang memengaruhi variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu audit *delay*.

3.4.2.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan pertimbangan yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan. Klasifikasi besar kecilnya suatu perusahaan diukur dengan total penjualan, jumlah nilai aset, kapitalisasi pasar, rata-rata jumlah aset, rata-rata total penjualan, dan lain sebagainya. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan melakukan perubahan total aset yang perusahaan miliki ke dalam logaritma natural, rumusnya dapat ditulis seperti berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Logaritma Natural of Total Asset}$$

3.4.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan keahlian suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return on assets* digunakan dalam penelitian ini sebagai indikator yang menggambarkan kemampuan dari beberapa aset yang perusahaan miliki dapat menghasilkan keuntungan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on Assets* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.4.2.3 Ukuran KAP

Ukuran KAP merupakan pengukuran besar kecilnya Kantor Akuntan Publik. Ukuran KAP dibagi menjadi dua golongan yaitu KAP *big four* dan KAP *non big four* (Yusuf, 2020). Penelitian ini akan diukur dengan menggunakan skala nominal serta menggunakan variabel *dummy* untuk mengklasifikasikannya. Perusahaan dengan menggunakan jasa KAP *big four* diberi skala nominal atau kode *dummy* 1 dan perusahaan dengan menggunakan jasa KAP *non big four* diberi skala nominal atau kode *dummy* 0.

3.4.2.4 Opini Audit

Opini audit merupakan suatu pendapat yang auditor berikan dalam menilai kewajaran sebuah laporan keuangan. Terdapat lima tipe pendapat yang auditor berikan dalam menilai kewajaran laporan keuangan yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian atau WTP (*unqualified opinion*), pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion report with explanatory language*), pendapat wajar dengan pengecualian atau WDP (*qualified opinion*), pendapat tidak wajar atau TW (*adverse opinion*), serta pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of*

opinion). Penelitian ini diukur dengan menggunakan kode *dummy*. Kode *dummy* 0 untuk opini selain pendapat wajar tanpa pengecualian atau WTP (*unqualified opinion*) dan kode *dummy* 1 untuk pendapat wajar tanpa pengecualian atau WTP (*unqualified opinion*).

3.5 Metode Analisis Data

Metode regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini sebagai metode analisis data. Sedangkan dalam pengujian data-data, peneliti melakukannya dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Berikut merupakan urutan dari analisis data yang terdapat dalam penelitian ini.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memiliki tujuan umum untuk menjelaskan gambaran mengenai data variabel pada penelitian. Analisis statistik deskriptif dapat diukur melalui berbagai cara, yaitu nilai median, rata-rata (mean), minimum, maksimum, serta standar deviasi (Ghozali, 2018). Dalam menyajikan data statistik deskriptif biasanya berbentuk tabel ataupun diagram.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik menjadi syarat statistik yang wajib terpenuhi dalam analisis regresi linear berganda. Apabila ingin memastikan model regresi linear tersebut valid maka harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik tersebut terdiri dari beberapa pengujian yaitu uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan dengan menggunakan pengujian statistik *Kolmogorov-Smirnov* yang bertujuan untuk menguji apakah variabel atau data yang diuji berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Apabila data yang diuji berdistribusi normal berarti model regresi tersebut baik. Data yang berdistribusi normal akan memperoleh hasil nilai *Asymp. sig* > 0,05.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui bahwa apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Apabila dalam model regresi tidak terdapat korelasi antar variabel independen berarti regresi tersebut baik. Dalam pengujian ini, apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 dan nilai *tolerance* $< 0,1$ berarti ada terjadinya multikolinearitas atau terdapat korelasi antar variabel independen. Sedangkan apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,1$ berarti tidak ada terjadinya multikolinearitas atau tidak terdapat korelasi antar variabel independen.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang memiliki tujuan untuk menguji terjadinya ketidaksamaan varians dari residual antar penelitian. Apabila dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas berarti regresi tersebut baik. Uji Glesjser digunakan untuk menguji apakah terdapat atau tidak terdapatnya heteroskedastisitas. Apabila nilai sig $> 0,05$ berarti tidak terjadinya heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan periode $t-1$. Apabila tidak terdapat autokorelasi dapat diartikan bahwa regresi tersebut baik. Uji *Durbin-Watson* merupakan pengujian yang digunakan dalam uji autokorelasi. Apabila nilai $dU < dW < 4 - dU$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

3.5.3 Uji Hipotesis

3.5.3.1 Analisis Regresi

Analisis regresi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh yang searah antar variabel independen dengan variabel dependen (Hadi, 2019). Analisis regresi juga digunakan sebagai pengukuran kekuatan relasi antar dua atau lebih variabel. Dimana variabel dependen dapat dianggap sebagai distribusi probabilistik dan variabel independen dapat dianggap sebagai nilai tetap.

Dalam penelitian ini, regresi linear berganda digunakan untuk analisis regresi. Adapun persamaan regresi linear berganda yang digunakan pada penelitian ini.

$$Y = \alpha + \beta_1 x UP - \beta_2 x ROA - \beta_3 x KAP - \beta_4 x OpAud + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Audit *delay*

α : Konstanta

β_1 : Koefisien regresi ukuran perusahaan

UP : Ukuran perusahaan

β_2 : Koefisien regresi profitabilitas

ROA : Profitabilitas

β_3 : Koefisien regresi ukuran KAP

KAP : Ukuran Kantor Akuntan Publik

β_4 : Koefisien regresi opini audit

OpAud : Opini Audit

E : Standar error

β_1 sampai β_4 merupakan koefisien prediktor dan hasil yang didapat dari *unstandardized coefficient* β . Apabila koefisien β memiliki nilai positif berarti variabel independen searah terhadap variabel dependen.

3.5.3.2 Uji F

Uji F adalah uji yang dilakukan untuk menguji kelayakan model suatu hipotesis. Jika dalam pengujian ini mendapatkan hasil sig < 5%, maka model regresi layak untuk digunakan.

3.5.3.3 Uji T

Uji T digunakan untuk menunjukkan seberapa jauhnya pengaruh variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen yang dilakukan secara individual (Ghozali, 2018). Uji T juga digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dilakukan secara parsial. Apabila memperoleh nilai signifikan $t < 0,05$ berarti variabel independen memengaruhi variabel dependen.

3.5.3.4 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi merupakan uji yang dilakukan sebagai pengukur seberapa jauhnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Model regresi yang baik dapat diperoleh dengan menggunakan uji *adjusted R²*. Semakin tinggi nilai *adjusted R²* maka semakin tinggi juga variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sehingga akan semakin tepat prediksinya (Hadi,

2019). Apabila nilai *adjusted R*² mendekati angka 1, maka informasi yang diberikan oleh variabel independen dapat memberikan hampir seluruhnya. Namun, apabila nilai *adjusted R*² mendekati angka 0, maka sangat terbatas kemampuan variabel independen dalam mengukur variabel dependen.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data sekunder digunakan sebagai pengumpulan data. Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021. Dan penelitian ini menggunakan *purposive sampling* untuk metode pengambilan sampel, sehingga didapatkan sampel yang telah sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditentukan sebelumnya yaitu sebanyak 86 perusahaan manufaktur, dengan total data sampel yang didapatkan selama periode 2019 – 2021 yaitu sebanyak 258 data. Berikut pengambilan data sampel yang dilakukan dalam penelitian ini.

Tabel 4. 1

Tabel Pengambilan Data Sampel

No.	Kriteria Sampel	Total
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2021.	191

2	Perusahaan manufaktur yang beroperasi dan tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang berakhir tanggal 31 Desember periode 2019 – 2021 dan tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan audit.	(17)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah	(30)
4	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian.	(58)
	Total sampel yang sesuai dengan kriteria	86
	Total data periode 2019 – 2021	258

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan gambaran mengenai variabel yang diteliti yang diukur melalui nilai rata-rata (mean), maksimum, minimum, serta standar deviasi (Ghozali, 2018). Berikut hasil pengujian statistik deskriptif yang dilakukan untuk menggambarkan variabel pada penelitian ini:

Tabel 4. 2 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Statistics

Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
UP	258	28.684	1.614	25.050	33.540
ROA	258	.080	.085	.000	.607
KAP	258	.287	.453	0	1
OA	258	.992	.088	0	1
AD	258	88.333	26.113	29	178

Hasil yang diperoleh dari pengujian analisis statistik deskriptif pada Tabel 4.2 adalah diketahui terdapat 258 data pada setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Terdapat hasil pengujian analisis statistik deskriptif yaitu nilai rata-rata, maksimum, minimum, serta standar deviasi pada setiap variabel.

1. Pada variabel ukuran perusahaan (UP) diperoleh nilai mean senilai 28,684 dan nilai standar deviasi senilai 1,614. Sehingga nilai mean mempunyai nilai yang lebih besar dari nilai standar deviasi, yang berarti data ukuran perusahaan tersebut merupakan homogen atau variasi sebaran ukuran perusahaan cukup rendah. Selain itu, terdapat nilai minimum dan maksimum yang diperoleh dari pengujian analisis statistik deskriptif. Nilai minimum yang diperoleh yaitu

senilai 25,050 dalam perusahaan Sinergi Inti Plastindo Tbk dan nilai maksimum yang diperoleh yaitu senilai 33,540 dalam perusahaan Astra Internasional Tbk.

2. Pada variabel profitabilitas (ROA) diperoleh nilai mean senilai 0,080 dan nilai standar deviasi senilai 0,085. Sehingga nilai mean mempunyai nilai yang lebih kecil dari nilai standar deviasi, yang berarti data profitabilitas tersebut merupakan heterogen atau variasi sebaran profitabilitas cukup tinggi. Selain itu, terdapat nilai minimum dan maksimum yang diperoleh dari pengujian analisis statistik deskriptif. Nilai minimum yang diperoleh yaitu senilai 0,000 dalam perusahaan Cahayaputra Asa Keramik Tbk dan nilai maksimum yang diperoleh yaitu senilai 0,607 dalam perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
3. Pada variabel ukuran KAP (KAP) diperoleh nilai mean senilai 0,287 dan nilai standar deviasi senilai 0,453. Sehingga nilai mean mempunyai nilai yang lebih kecil dari nilai standar deviasi, yang berarti data ukuran KAP tersebut merupakan heterogen atau variasi sebaran ukuran KAP cukup tinggi. Selain itu, terdapat nilai minimum dan maksimum yang diperoleh dari pengujian analisis statistik deskriptif. Nilai minimum yang diperoleh yaitu senilai 0, yang berarti perusahaan diaudit dengan KAP *non big four* dan nilai maksimum yang diperoleh yaitu senilai 1, yang berarti perusahaan diaudit dengan KAP *big four*.
4. Pada variabel opini audit (OA) diperoleh nilai mean senilai 0,992 dan nilai standar deviasi senilai 0,088. Sehingga nilai mean mempunyai nilai yang lebih besar dari nilai standar deviasi, yang berarti data opini audit tersebut merupakan homogen atau variasi sebaran opini audit cukup rendah. Selain itu, terdapat nilai

minimum dan maksimum yang diperoleh dari pengujian analisis statistik deskriptif. Nilai minimum yang diperoleh yaitu senilai 0, yang berarti perusahaan memperoleh opini selain opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dan nilai maksimum yang diperoleh yaitu senilai 1, yang berarti perusahaan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*).

5. Pada variabel audit *delay* (AD) diperoleh nilai mean senilai 88,333 dan nilai standar variasi senilai 26,113. Sehingga nilai mean mempunyai nilai yang lebih besar dari nilai standar deviasi, yang berarti data audit *delay* tersebut merupakan homogen atau variasi sebaran audit *delay* cukup rendah. Selain itu, terdapat nilai minimum dan maksimum yang diperoleh dari pengujian analisis statistik deskriptif. Nilai minimum yang diperoleh yaitu senilai 29 dalam perusahaan Unilever Indonesia Tbk dan nilai maksimum yang diperoleh yaitu senilai 178 perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan dengan menggunakan pengujian statistik *Kolmogorov-Smirnov* yang bertujuan untuk menguji apakah variabel atau data yang diuji berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Berikut merupakan hasil dari uji normalitas:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		258
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,34044090
	Most Extreme Absolute Differences	,035
	Positive	,035
	Negative	-,030
Test Statistic		,035
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Pada tabel 4.3 diperoleh hasil uji normalitas yaitu nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* senilai 0,200. Berarti data tersebut merupakan data berdistribusi normal karena sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan dalam uji normalitas yaitu nilai *Asymp. Sig* lebih besar dari 0,05. Sehingga menunjukkan bahwa hipotesis normalitas telah terpenuhi.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui bahwa apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Apabila dalam model regresi tidak terdapat korelasi antar variabel independen berarti regresi tersebut baik. Berikut merupakan hasil dari uji multikolinearitas:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	UP	,791	1,265
	ROA	,833	1,201
	KAP	,712	1,404
	OA	,922	1,085

a. Dependent Variable: AD

Pada tabel 4.4 diperoleh hasil uji multikolinearitas yaitu nilai *tolerance* dari variabel ukuran perusahaan (UP), profitabilitas (ROA), ukuran KAP (KAP), dan opini audit (OA) yang lebih besar dari 0,10 dan diperoleh nilai VIF yang kurang dari 10. Hal itu berarti, tidak ada terjadinya multikolinearitas pada model regresi penelitian ini.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang memiliki tujuan untuk menguji terjadinya ketidaksamaan varians dari residual antar penelitian. Apabila dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas berarti regresi tersebut baik. Uji Glesjser

digunakan untuk menguji apakah terdapat atau tidak terdapatnya heteroskedastisitas.

Berikut merupakan hasil dari uji heteroskedastisitas:

Tabel 4. 5 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19,515	18,745		1,041	,299
	TRANSFORM_					
	UP	-,028	,661	-,003	-,043	,966
	TRANSFORM_					
	ROA	1,535	12,888	,008	,119	,905
	TRANSFORM_					
	KAP	1,516	2,498	,046	,607	,544

a. Dependent Variable: ABS_RES

Pada tabel 4.5 diperoleh hasil uji heteoskedastisitas yang mempunyai nilai sig. lebih besar dari 0,05. Sehingga, disimpulkan bahwa tidak ada terjadi heteroskedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah adanya hubungan antar residual penelitian. Apabila tidak terdapat autokorelasi dapat

diartikan bahwa regresi tersebut baik. Uji Durbin-Watson merupakan pengujian yang digunakan dalam uji autokorelasi. Berikut merupakan hasil dari uji autokorelasi:

Tabel 4. 6 Hasil Pengujian Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,294 ^a	,086	,072	25,158	1,243

a. Predictors: (Constant), OA, KAP, ROA, UP

b. Dependent Variable: AD

Pada tabel 4.6 diperoleh hasil uji autokorelasi yaitu terdapat nilai *durbin-watson* senilai 1,243. Sedangkan nilai *durbin-watson* yang berdasarkan dari tabel distribusi diketahui memiliki nilai sebesar 1,732. Maka, nilai dU yaitu senilai 1,732 memiliki nilai yang kurang dari nilai dW yaitu sebesar 1,243 dan nilai dW memiliki nilai yang kurang dari nilai 4-dU yaitu sebesar 2,268. Hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak ada terjadinya autokorelasi.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh yang searah antar variabel independen dengan variabel dependen (Hadi, 2019). Analisis regresi juga digunakan sebagai pengukuran kekuatan relasi antar dua atau lebih variabel. Untuk melakukan analisis regresi berganda pada penelitian ini digunakan SPSS 23. Berikut merupakan hasil dari uji analisis regresi berganda:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	218,951	35,578		6,154	,000
	UP	-2,740	1,094	-,169	-2,505	,013
	ROA	-31,653	20,125	-,104	-1,573	,117
	KAP	-3,866	4,104	-,067	-,942	,347
	OA	-48,765	18,601	-,164	-2,622	,009

a. Dependent Variable: AD

Persamaan dari regresi seperti berikut ini:

$$AD = 218,951 - 2,740UP - 31,653ROA - 3,866KAP - 48,765OA + \varepsilon$$

Kesimpulan yang diperoleh dari persamaan regresi tersebut sebagai berikut.

1. Pada persamaan regresi diatas diperoleh *intercept* konstanta sebesar 218,951. Artinya jika variabel independen memiliki nilai 0, maka audit *delay* akan memiliki nilai 0 dengan hipotesis bahwa variabel lain memiliki nilai konstan.
2. Pada persamaan regresi diatas diperoleh koefisien ukuran perusahaan (UP) sebesar -2,740. Artinya jika terjadi peningkatan ukuran perusahaan senilai 1 satuan, maka audit *delay* akan menurun dengan nilai 2,740 satuan dengan hipotesis bahwa variabel lain memiliki nilai konstan.
3. Pada persamaan regresi diatas diperoleh koefisien profitabilitas (ROA) sebesar -31,653. Artinya jika terjadi peningkatan profitabilitas senilai 1 satuan, maka audit *delay* akan menurun dengan nilai 31,653 satuan dengan hipotesis bahwa variabel lain memiliki nilai konstan.
4. Pada persamaan regresi diatas diperoleh koefisien ukuran KAP (KAP) sebesar -3,866. Artinya jika terjadi peningkatan ukuran KAP senilai 1 satuan, maka audit *delay* akan menurun dengan nilai 3,866 satuan dengan hipotesis bahwa variabel lain memiliki nilai konstan.
5. Pada persamaan regresi diatas diperoleh koefisien opini audit (OA) sebesar -48,765. Artinya jika terjadi peningkatan opini audit senilai 1 satuan, maka audit

delay akan menurun dengan nilai 48,765 satuan dengan hipotesis bahwa variabel lain memiliki nilai konstan.

4.4.2 Uji F

Uji F adalah uji yang dilakukan untuk menguji kelayakan model suatu hipotesis. Jika dalam pengujian ini mendapatkan hasil sig < 5%, maka model regresi layak untuk digunakan. Berikut merupakan hasil dari uji F:

Tabel 4. 8 Perolehan Uji F

ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15121,318	4	3780,330	5,973	,000 ^b
	Residual	160124,015	253	632,901		
	Total	175245,333	257			

a. Dependent Variable: AD

b. Predictors: (Constant), OA, KAP, ROA, UP

Pada tabel 4.8 diperoleh hasil uji F dengan nilai sig. sebesar 0,000. Dari hasil perolehan uji F tersebut, disimpulkan bahwa model regresi tersebut layak untuk digunakan karena memiliki nilai sig. kurang dari 5%.

4.4.3 Uji T

Uji T digunakan untuk menunjukkan seberapa jauhnya pengaruh variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen yang dilakukan secara individual (Ghozali, 2018). Berikut merupakan hasil dari uji T:

Tabel 4. 9 Perolehan Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	218,951	35,578		6,154	,000
UP	-2,740	1,094	-,169	-2,505	,013
ROA	-31,653	20,125	-,104	-1,573	,117
KAP	-3,866	4,104	-,067	-,942	,347
OA	-48,765	18,601	-,164	-2,622	,009

a. Dependent Variable: AD

1. Ukuran Perusahaan

H_1 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit *delay*

Pada tabel 4.9 diperoleh hasil uji T dengan nilai β untuk ukuran perusahaan (UP) sebesar -2,740 dan nilai sig. 0,013. Nilai sig. memiliki nilai yang lebih rendah dari taraf sig. yang telah ditentukan yaitu senilai 0,05. Artinya variabel ukuran perusahaan memengaruhi audit *delay* secara signifikan. Sedangkan nilai β untuk ukuran perusahaan menunjukkan ukuran perusahaan memiliki arah yang tidak searah atau berlawanan dengan audit *delay*. Maka, dapat disimpulkan bahwa hipotesis dengan pernyataan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit *delay* “**Didukung**”.

2. Profitabilitas

H_2 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit *delay*

Pada tabel 4.9 diperoleh hasil uji T dengan nilai β untuk profitabilitas (ROA) sebesar -31,653 dan nilai sig. 0,117. Nilai sig. memiliki nilai yang lebih besar dari taraf sig. yang telah ditentukan yaitu 0,05. Artinya variabel profitabilitas tidak memengaruhi audit *delay* secara signifikan. Sedangkan nilai β untuk profitabilitas menunjukkan profitabilitas memiliki arah yang tidak searah atau berlawanan dengan audit *delay*. Maka, dapat disimpulkan bahwa hipotesis dengan pernyataan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit *delay* “**Tidak didukung**”.

3. Ukuran KAP

H₃ : Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap audit *delay*

Pada tabel 4.9 diperoleh hasil uji T dengan nilai β untuk ukuran KAP (KAP) sebesar -3,866 dan nilai sig. 0,347. Nilai sig. memiliki nilai yang lebih besar dari taraf sig. yang telah ditentukan yaitu 0,05. Artinya variabel ukuran KAP tidak memengaruhi audit *delay* secara signifikan. Sedangkan nilai β untuk ukuran KAP menunjukkan ukuran KAP memiliki arah yang tidak searah atau berlawanan dengan audit *delay*. Maka, dapat disimpulkan bahwa hipotesis dengan pernyataan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap audit *delay* “**Tidak didukung**”.

4. Opini Audit

H₄ : Opini audit berpengaruh negatif terhadap audit *delay*

Pada tabel 4.9 diperoleh hasil uji T dengan nilai β untuk opini audit (OA) sebesar -48,765 dan nilai sig. 0,009. Memiliki nilai sig. memiliki nilai yang lebih rendah dari taraf sig yang telah ditentukan yaitu 0,05. Artinya variabel opini audit memengaruhi audit *delay* secara signifikan. Sedangkan nilai β untuk opini audit menunjukkan opini audit memiliki arah yang tidak searah atau berlawanan dengan audit *delay*. Maka, dapat disimpulkan bahwa hipotesis dengan pernyataan opini audit berpengaruh negatif terhadap audit *delay* “**Didukung**”.

4.4.4 Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi merupakan uji yang dilakukan sebagai pengukur seberapa jauhnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Model regresi yang baik dapat diperoleh dengan menggunakan uji *adjusted R²*. Berikut merupakan hasil dari uji koefisien determinasi:

Tabel 4. 10 Perolehan Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,294 ^a	,086	,072	25,158

a. Predictors: (Constant), OA, KAP, ROA, UP

Pada tabel 4.10 diperoleh hasil uji koefisien determinasi dengan nilai *adjusted R square* senilai 0,072. Hal tersebut menunjukkan bahwa 7,2% *audit delay* dijelaskan atau digambarkan oleh variabel bebas yang meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran KAP, dan opini audit. Dan sisanya sebesar 92,8% dijelaskan atau digambarkan oleh variabel lainnya.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Ukuran perusahaan merupakan suatu pertimbangan yang digunakan untuk menilai besar atau kecilnya suatu perusahaan. Dalam perusahaan besar, ketepatan waktu untuk memberikan informasi mengenai laporan keuangan akan lebih konsisten dibandingkan perusahaan kecil. Salah satu faktor yang memengaruhi hal tersebut adalah karena perusahaan besar memiliki manajemen yang cenderung memberikan insentif, hal tersebut bertujuan agar lama waktu yang dilakukan untuk mengaudit laporan keuangan dapat berkurang.

Berdasarkan dari hasil yang telah diuji pada penelitian ini, diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai koefisien senilai -2,740 serta nilai sig. sebesar 0,013. Pada penelitian ini nilai sig. yang diperoleh memiliki nilai yang lebih rendah dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 5%. Dengan demikian, variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit *delay*.

Penelitian ini memberikan bukti bahwa hasil dari penelitian variabel ukuran perusahaan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfiani & Nurmala (2020) yang memberikan pernyataan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit *delay*.

4.5.2 Profitabilitas terhadap Audit Delay

Profitabilitas merupakan keahlian suatu perusahaan dalam menghasilkan sebuah keuntungan. Selain ahli dalam menghasilkan keuntungan, profitabilitas juga merupakan suatu gambaran mengenai tingkat keefektifitasan suatu manajemen terhadap pelaksanaan aktivitas operasional yang dapat diketahui dari hasil laba perusahaan dari kegiatan penjualan serta investasi. Suatu perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan mengakibatkan *good news* yang dilihat dari kinerja perusahaan yang bagus. Sedangkan, apabila perusahaan memiliki profitabilitas yang rendah akan mengakibatkan terjadinya audit *delay* karena adanya penyampaian laporan keuangan yang tertunda.

Berdasarkan dari hasil yang telah diuji pada penelitian ini, diketahui bahwa variabel profitabilitas mempunyai nilai koefisien senilai -31,653 serta nilai sig. sebesar 0,117. Pada penelitian ini nilai sig. yang diperoleh memiliki nilai yang lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 5%. Dengan demikian, variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit *delay*.

Penelitian ini memberikan bukti bahwa hasil dari penelitian variabel profitabilitas tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfiani & Nurmala (2020), Clarisa & Pangerapan (2019), Gaol, & Duha (2021), Pardede (2018), dan Yusuf (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit *delay*.

4.5.3 Ukuran KAP terhadap Audit Delay

Ukuran KAP merupakan pengukuran besar kecilnya suatu kantor akuntan publik. KAP disini berkerjasama dengan perusahaan untuk memberikan jasanya dalam memeriksakan laporan keuangan perusahaan. Ukuran Kantor Akuntan Publik dikelompokkan menjadi dua, yaitu *big four* dan *non big four*. KAP *big four* akan dapat melakukan penyelesaian pemeriksaan dan pengauditan laporan keuangan dengan waktunya yang lebih singkat dibandingkan dengan KAP *non big four*, karena KAP *big four* memiliki sistem yang canggih serta lebih akurat.

Berdasarkan dari hasil yang telah diuji pada penelitian ini, diketahui bahwa variabel ukuran KAP mempunyai nilai koefisien senilai -3,866 serta nilai sig. sebesar 0,347. Pada penelitian ini nilai sig. yang diperoleh memiliki nilai yang lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 5%. Dengan demikian, variabel ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Penelitian ini memberikan bukti bahwa hasil dari penelitian variabel ukuran KAP tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Clarisa & Pangerapan (2019), Yanthi et al. (2020), dan Yusuf (2020) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit *delay*.

4.5.4 Opini Audit terhadap Audit Delay

Opini audit adalah suatu pendapat atau opini yang auditor berikan dalam menilai kewajaran sebuah laporan keuangan pada perusahaan. Faktor yang menjadi pengaruh opini audit yaitu kondisi keuangan perusahaan, komite audit, serta dewan direksi. Perusahaan dengan opini audit wajar tanpa pengecualian atau WTP (*unqualified opinion*) akan menjadi *good news*. Hal tersebut menjadikan perusahaan akan melakukan publikasi laporan keuangan dengan waktu yang lebih cepat. Sementara, apabila perusahaan dengan opini audit selain wajar tanpa pengecualian atau WTP (*unqualified opinion*) maka perusahaan akan melakukan penundaan dalam mempublikasikan laporan keuangan.

Berdasarkan dari hasil yang telah diuji pada penelitian ini, diketahui bahwa variabel opini audit mempunyai nilai koefisien senilai -48,765 serta nilai sig. sebesar 0,009. Pada penelitian ini nilai sig. yang diperoleh memiliki nilai yang lebih rendah dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 5%. Dengan demikian, variabel opini audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit *delay*.

Penelitian ini memberikan bukti bahwa hasil dari penelitian variabel opini audit sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gaol & Duha (2021), Kuncaratrah et al. (2019), Pattinaja & Siahainenia (2020), Permatasari & Saputra (2021), dan Sari dan Mulyani (2019) dalam penelitian yang dilakukannya menunjukkan hasil bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap audit *delay*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pengujian yang telah dibahas di atas, maka didapatkan kesimpulan, sebagai berikut:

1. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit *delay*. Hal ini kemungkinan disebabkan dari perusahaan besar yang mempunyai pengendalian internal yang baik dibandingkan dengan perusahaan menengah serta perusahaan kecil. Sehingga perusahaan memiliki dorongan yang lebih tinggi untuk melakukan penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu.
2. Variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit *delay*. Hal ini kemungkinan terjadi karena perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang rendah. Sehingga akan mengakibatkan adanya publikasi laporan keuangan yang mundur.
3. Variabel ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap audit *delay*. Hal ini kemungkinan terjadi karena perusahaan tidak menggunakan jasa KAP *big*

four. Sehingga akan mengakibatkan adanya audit *delay* dengan waktu yang cukup lama.

4. Variabel opini audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit *delay*. Hal ini kemungkinan terjadi karena perusahaan banyak yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian. Sehingga audit *delay* yang terjadi akan semakin singkat.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan seperti penelitian lainnya. keterbatasan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Faktor yang mempunyai pengaruh terhadap audit *delay* hanya dijelaskan sebesar 7,2% oleh variabel bebas yang meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran KAP, serta opini audit.
2. Data yang digunakan hanya menggunakan data selama 3 tahun sebelumnya, karena di Bursa Efek Indonesia data yang tersedia hanya periode 2019 – 2022. Namun, periode 2022 belum terdapat laporan keuangan tahun.
3. Hanya perusahaan manufaktur yang digunakan dalam penelitian ini sebagai populasi dan sampel.

5.3 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran dari peneliti yang berharap memiliki manfaat untuk penelitian berikutnya sebagai berikut:

1. Untuk penelitian berikutnya dapat menggunakan populasi dan sampel dari perusahaan selain manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, agar memiliki hasil yang bervariasi.
2. Untuk penelitian berikutnya dapat menggunakan data dengan periode yang lebih dari 3 tahun, agar dapat memperoleh hasil yang beda.
3. Untuk penelitian berikutnya dapat menambahkan beberapa variabel independen lainnya yang berpengaruh terhadap audit *delay*, agar lebih komprehensif hasil yang diperolehnya.

5.4 Implikasi

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa hal yang harus dipertimbangkan, sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan untuk memperbaiki laporan keuangan serta membantu perusahaan melakukan publikasi tepat waktu.
2. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan investor untuk pengambilan keputusan.
3. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan dapat membantu auditor dalam mengetahui faktor yang menyebabkan audit *delay* sehingga auditor dapat mencegahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiraya, I. & Sayidah, N. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(2), 99–109.
<https://doi.org/https://doi.org/10.25139/jaap.v2i2.1397>
- Alfiani, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 79–99.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37195/jtebr.v1i2.39>
- Amalia, H. S., Anggraeni, M. F., Boedi, S., & Kadir, A. (2021). Audit Delay Perusahaan Makanan Dan Minuman di Indonesia. *Manajemen Dan Akuntansi*, 22(2), 22–28. <http://journal.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/>
- Anam, H. & Julianti, E. (2019). *Audit delay*. 10(September 2019), 181–190.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v10i2.98>
- Andri & Apriwenni Prima. (2019). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal IBIKKG*, 11(1), 17–29.
<http://eprints.kwikkiangie.ac.id/id/eprint/1267>
- Ashton, R. H., Willingham, J. J., & Elliott, R. K. (1987). An Empirical Analysis of

- Audit Delay. *Journal of Accounting Research*, 25(2), 275–292.
<https://doi.org/10.2307/2491018>
- Bahri, S., & Amnia, R. (2020). Effects of Company Size, Profitability, Solvability and Audit Opinion on Audit Delay. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 8(1), 27–35. <https://doi.org/10.21107/jaffa.v8i1.7058>
- Chen, C., Jia, H., Xu, Y., & Ziebart, D. (2022). The effect of audit firm attributes on audit delay in the presence of financial reporting complexity. *Managerial Auditing Journal*, 37(2), 283–302. <https://doi.org/10.1108/MAJ-12-2020-2969>
- Clarisa, S., & Pangerapan, S. (2019). the Effect of Company Size, Solvability, Profitability, and Kap Size on Audit Delay in Mining Sector Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal EMBA*, 7(3), 3069–3078.
<https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.24060>
- Effendi, B. (2018). Profitabilitas, Solvabilitas dan Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di BEI. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(2), 100–108. <https://doi.org/10.33395/owner>
- Gaol, R. L. & Duha, K. S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 64–74.
<https://doi.org/10.54367/jrak.v7i1.1157>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). badan penerbit universitas dipenogoro.
- Hadi, S. (2019). *Regresi OLS Teori , Aplikasi dan Interpretasi*.

- Kuncaratrah, H. J., Widyastuti, T., & Wiratno, A. (2019). Faktor-Faktor Penentu Audit Delay Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 17(1), 49–67.
<https://doi.org/https://doi.org/10.19184/jauj.v17i1.9707>
- Lai, T. T. T., Tran, M. D., Hoang, V. T., & Nguyen, T. H. L. (2020). Determinants influencing audit delay: The case of Vietnam. *Accounting*, 6(5), 851–858.
<https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.5.009>
- Lestari, S. Y., & Nuryatno, M. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay dan Dampaknya Terhadap Abnormal Return Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(1), 50–63.
<https://doi.org/10.25139/jaap.v2i1.458>
- Liu, G., & Ren, H. (2019). Organizational learning and job satisfaction of trainee auditors: a case study of Chinese CPA firms. *Accounting Research Journal*, 32(2), 70–87. <https://doi.org/10.1108/ARJ-04-2016-0049>
- Natanael, C., & Pramiudi, U. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015)”. *Sentralisasi*, 8(1), 43.
<https://doi.org/10.33506/sl.v8i1.381>
- Pardede, C. A. (2018). Pengaruh Corporate Size, Profitability, Tenure Audit, Auditor Specialization, Ownership Dispersion terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jom Feb*, 1(1), 1–15.
<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/20990>

- Pattinaja, E. M., & Siahainenia, P. P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Accounting Research Unit: ARU Journal*, 1(November), 13–22.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30598/arujournalvol1iss1pp13-22>
- Permatasari, M. D., & Saputra, M. M. (2021). Analisis Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 6(1), 19–33.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37366/akubis.v6i01.216>
- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4 No.2, 286–295.
<https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.239>
- Sari, D. P. dan Mulyani, E. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Ekspolarasi Akuntansi*, 1 (2)(Seri B), 646–665. <https://doi.org/10.37859/jae.v10i2.2060>
- Septiana, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (Pemahaman dasar dan analisis kritis laporan keuangan)*. Duta Media Publishing.
<https://books.google.co.id/books?id=T5H6DwAAQBAJ>
- Super, S. O., & Shil, N. C. (2019). Effect of Audit Delay on the Financial Statements. *Sumerianz Journal of Economics and Finance*, 2(4), 37–43.
<https://www.sumerianz.com>
- Veronica, A., Abas, M., Hidayah, N., Sabtohadhi, J., Marlina, H., Mulyani, W., & others.

(2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Get Press.

<https://books.google.co.id/books?id=eGp3EAAAQBAJ>

Yanthi, K. D. P., Merawati, L. K., & Munidewi, I. A. B. (2020). Pengaruh Audit

Tenure, Ukuran KAP, Pergantian Auditor dan Opini Audit Terhadap Audit Delay.

Jurnal Kharisma, 2(1), 148–158. [https://e-](https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/762)

[journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/762](https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/762)

Yusuf, A. (2020). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay (Studi

Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ-45 Bursa Efek Indonesia Tahun

2016 -2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(1), 1–16.

<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7105/6124>



LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
4	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
5	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
6	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
7	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk
8	DLTA	Delta Djakarta Tbk
9	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk
10	GOOD	PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk
11	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13	INDF	Indofood Sukser Makmur Tbk
14	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
15	MYOR	Mayora Indah Tbk
16	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
17	SKBM	Sekar Bumi Tbk

18	SKLT	Sekar Laut Tbk
19	STTP	PT Siantar Top Tbk
20	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
21	GGRM	Gudang Garam Tbk
22	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
23	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
24	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
25	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
26	KLBF	Kalbe Farma Tbk
27	MERK	Merck Tbk
28	PEHA	PT Phapros Tbk
29	PYFA	Pyridam Farma Tbk
30	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
31	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
32	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
33	KINO	PT Kino Indonesia Tbk
34	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
35	CBMF	Cahaya Bintang Medan Tbk
36	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
37	HRTA	PT Hartadinata Abadi Tbk
38	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

39	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk
40	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk
41	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
42	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
43	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
44	CAKK	PT Cahayaputra Asa Keramik Tbk
45	MARK	PT Mark Dynamics Indonesia Tbk
46	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
47	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
48	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
49	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
50	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
51	ISSP	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
52	AGII	PT Aneke Gas Industri Tbk
53	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
54	EKAD	Ekadharna International Tbk
55	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
56	MDKI	Emdeki Utama Tbk
57	MOLI	PT Madusari Murni Indah Tbk
58	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk
59	SRSN	Indo Acidatama Tbk

60	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
61	ESIP	PT Sinergi Inti Plastindo Tbk
62	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
63	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk
64	PBID	PT Panca Budi Idaman Tbk
65	SMKL	PT Satyamitra Kemas Lestari Tbk
66	TALF	PT Tunas Alfin Tbk
67	TRST	PT Trias Sentosa Tbk
68	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
69	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
70	SIPD	PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk
71	IFII	PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk
72	SINI	Singaraja Putra Tbk
73	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
74	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
75	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
76	SPMA	Suparma Tbk
77	KMTR	PT Kirana Megatara Tbk
78	ASII	Astra International Tbk
79	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
80	INDS	Indospring Tbk

81	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
82	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
83	UCID	PT Uni-Charm Indonesia Tbk
84	SLIS	PT Gaya Abadi Sempurna Tbk
85	CCSI	PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk
86	SCCO	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce



Lampiran 2. Data Variabel Pada Penelitian

Kode	Periode	Ukuran Perusahaan (X1)	ROA (X2)	Ukuran KAP (X3)	Opini Audit (X4)	Audit Delay
ADES	2019	27,44	0,095	0	1	87
ADES	2020	27,59	0,142	0	1	120
ADES	2021	27,90	0,204	0	1	89
AISA	2019	28,26	0,607	0	0	178
AISA	2020	28,33	0,599	0	1	88
AISA	2021	28,20	0,005	1	1	117
BUDI	2019	28,73	0,021	0	1	90
BUDI	2020	28,72	0,023	0	1	88
BUDI	2021	28,73	0,031	0	1	115
CAMP	2019	27,69	0,073	0	1	145
CAMP	2020	27,71	0,041	0	1	85
CAMP	2021	27,77	0,087	0	1	84
CEKA	2019	27,96	0,155	1	1	78
CEKA	2020	28,08	0,116	1	1	88
CEKA	2021	28,16	0,110	1	1	79

CLEO	2019	27,85	0,105	0	1	69
CLEO	2020	27,90	0,101	0	1	75
CLEO	2021	27,93	0,134	0	1	70
COCO	2019	26,25	0,032	0	1	83
COCO	2020	26,30	0,010	0	1	138
COCO	2021	26,64	0,023	0	1	77
DLTA	2019	27,99	0,223	0	1	80
DLTA	2020	27,83	0,101	0	1	89
DLTA	2021	27,90	0,144	0	1	89
DMND	2019	28,95	0,098	1	1	91
DMND	2020	29,37	0,036	1	1	120
DMND	2021	29,47	0,056	1	1	119
GOOD	2019	29,25	0,086	1	1	129
GOOD	2020	29,51	0,037	1	1	130
GOOD	2021	29,54	0,073	1	1	124
HOKI	2019	27,47	0,122	0	1	90
HOKI	2020	27,53	0,042	0	1	106
HOKI	2021	27,62	0,013	0	1	117
ICBP	2019	31,29	0,138	1	1	80
ICBP	2020	32,27	0,072	1	1	78
ICBP	2021	32,40	0,067	1	1	88

INDF	2019	32,20	0,061	1	1	80
INDF	2020	32,73	0,054	1	1	78
INDF	2021	32,82	0,062	1	1	88
MLBI	2019	28,69	0,416	1	1	52
MLBI	2020	28,70	0,098	1	1	64
MLBI	2021	28,70	0,228	1	1	56
MYOR	2019	30,58	0,107	0	1	97
MYOR	2020	30,62	0,106	0	1	90
MYOR	2021	30,19	0,093	0	1	90
ROTI	2019	29,17	0,051	1	1	59
ROTI	2020	29,12	0,038	1	1	88
ROTI	2021	29,06	0,067	1	1	66
SKBM	2019	28,23	0,001	0	1	90
SKBM	2020	28,20	0,003	0	1	141
SKBM	2021	28,31	0,015	0	1	110
SKLT	2019	27,40	0,057	0	1	72
SKLT	2020	27,37	0,055	0	1	68
SKLT	2021	27,51	0,095	0	1	75
STTP	2019	28,69	0,167	0	1	149
STTP	2020	28,87	0,182	0	1	145
STTP	2021	29,00	0,158	0	1	129

ULTJ	2019	29,52	0,157	0	1	80
ULTJ	2020	29,80	0,127	0	1	91
ULTJ	2021	29,63	0,172	0	1	89
GGRM	2019	32,00	0,138	1	1	83
GGRM	2020	31,99	0,098	1	1	89
GGRM	2021	32,13	0,062	1	1	87
HMSP	2019	31,56	0,270	1	1	90
HMSP	2020	31,54	0,173	1	1	81
HMSP	2021	31,60	0,134	1	1	82
WIIM	2019	27,89	0,021	0	1	118
WIIM	2020	28,11	0,107	0	1	95
WIIM	2021	28,27	0,094	0	1	87
DVLA	2019	28,24	0,121	1	1	90
DVLA	2020	28,32	0,082	1	1	118
DVLA	2021	28,37	0,070	1	1	103
KAEF	2019	30,54	0,001	0	1	73
KAEF	2020	30,50	0,001	0	1	81
KAEF	2021	30,51	0,016	0	1	80
KLBF	2019	30,64	0,125	1	1	87
KLBF	2020	30,75	0,124	1	1	88
KLBF	2021	30,88	0,126	1	1	88

MERK	2019	27,53	0,087	1	1	69
MERK	2020	27,56	0,077	1	1	90
MERK	2021	27,66	0,128	1	1	89
PEHA	2019	28,37	0,049	0	1	72
PEHA	2020	28,28	0,025	0	1	78
PEHA	2021	28,24	0,006	0	1	77
PYFA	2019	25,97	0,049	0	1	78
PYFA	2020	26,16	0,097	0	1	102
PYFA	2021	27,42	0,007	0	1	126
SCPI	2019	27,98	0,079	1	1	91
SCPI	2020	28,10	0,137	1	1	90
SCPI	2021	27,82	0,098	1	1	90
SIDO	2019	28,89	0,228	1	1	41
SIDO	2020	28,98	0,243	1	1	37
SIDO	2021	29,03	0,310	1	1	35
TSPC	2019	29,76	0,071	0	1	76
TSPC	2020	29,84	0,092	0	1	74
TSPC	2021	29,90	0,091	0	1	73
KINO	2019	29,18	0,110	0	1	90
KINO	2020	29,29	0,022	0	1	109
KINO	2021	29,31	0,019	0	1	118

UNVR	2019	30,66	0,358	1	1	29
UNVR	2020	30,65	0,349	1	1	34
UNVR	2021	30,58	0,302	1	1	40
CBMF	2019	26,34	0,096	0	1	150
CBMF	2020	26,56	0,015	0	0	90
CBMF	2021	26,60	0,004	0	1	90
WOOD	2019	29,34	0,040	0	1	111
WOOD	2020	29,41	0,053	0	1	104
WOOD	2021	29,55	0,079	0	1	109
HRTA	2019	28,47	0,065	0	1	139
HRTA	2020	28,67	0,060	0	1	148
HRTA	2021	28,88	0,056	0	1	104
INTP	2019	30,95	0,066	1	1	78
INTP	2020	30,94	0,066	1	1	77
INTP	2021	30,89	0,068	1	1	82
SMBR	2019	29,35	0,005	0	1	45
SMBR	2020	29,38	0,002	0	1	53
SMBR	2021	29,39	0,009	0	1	46
SMCB	2019	30,60	0,026	0	1	59
SMCB	2020	30,66	0,031	0	1	123
SMCB	2021	30,70	0,034	0	1	53

SMGR	2019	32,01	0,030	0	1	72
SMGR	2020	31,99	0,034	0	1	57
SMGR	2021	31,97	0,027	0	1	56
WTON	2019	29,97	0,049	0	1	52
WTON	2020	29,77	0,014	0	1	49
WTON	2021	29,82	0,009	0	1	49
ARNA	2019	28,22	0,121	1	1	34
ARNA	2020	28,31	0,166	1	1	35
ARNA	2021	28,44	0,212	1	1	33
CAKK	2019	26,52	0,006	0	1	69
CAKK	2020	26,60	0,000	0	1	60
CAKK	2021	26,81	0,028	0	1	61
MARK	2019	26,81	0,199	0	1	121
MARK	2020	27,30	0,200	0	1	89
MARK	2021	27,71	0,364	0	1	82
MLIA	2019	29,38	0,022	0	1	79
MLIA	2020	29,38	0,010	0	1	84
MLIA	2021	29,44	0,106	0	1	81
ALKA	2019	27,13	0,012	0	1	84
ALKA	2020	26,76	0,016	0	1	88
ALKA	2021	26,94	0,035	0	1	84

BAJA	2019	27,45	0,001	0	1	106
BAJA	2020	27,36	0,072	0	1	95
BAJA	2021	27,31	0,122	0	1	101
BTON	2019	26,16	0,006	0	1	91
BTON	2020	26,18	0,019	0	1	90
BTON	2021	26,32	0,036	0	1	111
INAI	2019	27,82	0,028	0	1	80
INAI	2020	27,96	0,003	0	1	112
INAI	2021	28,07	0,003	0	1	102
ISSP	2019	29,49	0,029	0	1	51
ISSP	2020	29,44	0,029	0	1	78
ISSP	2021	29,59	0,068	0	1	78
AGII	2019	29,58	0,015	0	1	162
AGII	2020	29,59	0,014	0	1	90
AGII	2021	29,73	0,026	0	1	98
DPNS	2019	26,49	0,012	0	1	70
DPNS	2020	26,48	0,008	0	1	90
DPNS	2021	26,62	0,063	0	1	77
EKAD	2019	27,60	0,080	0	1	80
EKAD	2020	27,71	0,089	0	1	85
EKAD	2021	27,78	0,093	0	1	95

INCI	2019	26,73	0,034	0	1	84
INCI	2020	26,82	0,068	0	1	88
INCI	2021	26,96	0,022	0	1	84
MDKI	2019	27,55	0,036	0	1	78
MDKI	2020	27,60	0,041	0	1	77
MDKI	2021	27,62	0,039	0	1	60
MOLI	2019	28,26	0,033	0	1	91
MOLI	2020	28,46	0,035	0	1	125
MOLI	2021	28,45	0,017	0	1	89
SAMF	2019	27,93	0,064	0	1	132
SAMF	2020	27,93	0,088	0	1	81
SAMF	2021	28,20	0,097	0	1	101
SRSN	2019	27,38	0,055	0	1	87
SRSN	2020	27,53	0,049	0	1	88
SRSN	2021	27,48	0,031	0	1	89
AKPI	2019	28,65	0,020	1	1	139
AKPI	2020	28,60	0,025	0	1	81
AKPI	2021	28,84	0,044	0	1	84
ESIP	2019	25,05	0,016	0	1	72
ESIP	2020	25,08	0,022	0	1	127
ESIP	2021	25,16	0,007	0	1	112

IGAR	2019	27,15	0,099	1	1	118
IGAR	2020	27,22	0,091	1	1	88
IGAR	2021	27,42	0,129	1	1	90
IMPC	2019	28,55	0,037	0	1	90
IMPC	2020	28,62	0,043	0	1	97
IMPC	2021	28,68	0,072	0	1	88
PBID	2019	28,48	0,096	0	1	86
PBID	2020	28,52	0,154	0	1	67
PBID	2021	28,66	0,147	0	1	77
SMKL	2019	28,16	0,012	0	1	115
SMKL	2020	28,15	0,024	0	1	119
SMKL	2021	28,28	0,056	0	1	112
TALF	2019	27,92	0,021	0	1	80
TALF	2020	28,02	0,013	0	1	106
TALF	2021	28,08	0,014	0	1	87
TRST	2019	29,10	0,009	0	1	140
TRST	2020	29,07	0,017	0	1	147
TRST	2021	29,16	0,043	0	1	116
CPIN	2019	31,01	0,124	1	1	114
CPIN	2020	31,07	0,123	1	1	148
CPIN	2021	31,20	0,102	1	1	98

JPFA	2019	30,86	0,075	1	1	59
JPFA	2020	30,89	0,039	1	1	59
JPFA	2021	30,98	0,075	1	1	60
SIPD	2019	28,54	0,032	0	1	80
SIPD	2020	28,58	0,011	0	1	81
SIPD	2021	28,66	0,005	1	1	119
IFII	2019	27,73	0,054	0	1	69
IFII	2020	27,70	0,069	0	1	85
IFII	2021	27,78	0,071	0	1	68
SINI	2019	25,91	0,003	0	1	70
SINI	2020	25,76	0,014	0	1	132
SINI	2021	25,89	0,048	0	1	111
ALDO	2019	27,55	0,085	0	1	69
ALDO	2020	27,56	0,070	0	1	68
ALDO	2021	27,82	0,083	0	1	66
FASW	2019	30,01	0,090	0	1	42
FASW	2020	30,07	0,031	1	1	60
FASW	2021	30,22	0,046	1	1	45
KDSI	2019	27,86	0,051	0	1	62
KDSI	2020	27,85	0,048	0	1	116
KDSI	2021	27,96	0,052	0	1	112

SPMA	2019	28,49	0,055	0	1	87
SPMA	2020	28,47	0,070	0	1	81
SPMA	2021	28,64	0,107	0	1	84
KMTR	2019	29,04	0,004	0	1	56
KMTR	2020	29,27	0,039	0	1	56
KMTR	2021	29,35	0,015	0	1	53
ASII	2019	33,49	0,076	1	1	58
ASII	2020	33,45	0,055	1	1	56
ASII	2021	33,54	0,070	1	1	56
GJTL	2019	30,57	0,014	0	1	141
GJTL	2020	30,51	0,018	0	1	65
GJTL	2021	30,55	0,004	0	1	91
INDS	2019	28,67	0,036	0	1	115
INDS	2020	28,67	0,021	0	1	85
INDS	2021	28,78	0,050	0	1	110
LPIN	2019	26,51	0,092	0	1	121
LPIN	2020	26,55	0,020	0	1	127
LPIN	2021	26,46	0,075	0	1	79
SMSM	2019	28,76	0,206	1	1	114
SMSM	2020	28,46	0,235	1	1	120
SMSM	2021	28,98	0,188	1	1	94

UCID	2019	29,75	0,048	1	1	59
UCID	2020	29,67	0,408	1	1	50
UCID	2021	29,68	0,061	1	1	55
SLIS	2019	26,57	0,085	0	1	80
SLIS	2020	26,67	0,069	0	1	113
SLIS	2021	26,70	0,064	0	1	117
CCSI	2019	26,84	0,123	0	1	80
CCSI	2020	26,94	0,057	0	1	90
CCSI	2021	26,98	0,074	0	1	74
SCCO	2019	29,11	0,069	0	1	90
SCCO	2020	28,95	0,064	0	1	89
SCCO	2021	29,18	0,030	0	1	89

الجمهورية الإسلامية البوسنية
البيانات الاقتصادية

Lampiran 3. Hasil Perolehan Analisis Statistik Deskriptif

Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
UP	258	28.684	1.614	25.050	33.540
ROA	258	.080	.085	.000	.607
KAP	258	,287	,453	0	1
OA	258	,992	,088	0	1
AD	258	88,333	26,113	29	178

Lampiran 4. Hasil Perolehan Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		258
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,34044090
	Most Extreme Absolute Differences	,035
	Positive	,035
	Negative	-,030
Test Statistic		,035
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 5. Hasil Perolehan Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	UP	,791	1,265
	ROA	,833	1,201
	KAP	,712	1,404
	OA	,922	1,085

a. Dependent Variable: AD

Lampiran 6. Hasil Perolehan Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19,515	18,745		1,041	,299
TRANSFORM_					
UP	-,028	,661	-,003	-,043	,966
TRANSFORM_					
ROA	1,535	12,888	,008	,119	,905
TRANSFORM_					
KAP	1,516	2,498	,046	,607	,544

a. Dependent Variable: ABS_RES

Lampiran 7. Hasil Perolehan Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,294 ^a	,086	,072	25,158	1,243

a. Predictors: (Constant), OP, KAP, ROA, UP

b. Dependent Variable: AD



Lampiran 8. Hasil Perolehan Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	218,951	35,578		6,154	,000
UP	-2,740	1,094	-,169	-2,505	,013
ROA	-31,653	20,125	-,104	-1,573	,117
KAP	-3,866	4,104	-,067	-,942	,347
OA	-48,765	18,601	-,164	-2,622	,009

a. Dependent Variable: AD